

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, yang mewujudkan konsep keseimbangan hidup sebagai bentuk ibadah, baik secara langsung (*Mahdhoh*) kepada Sang Pencipta (*Kholiq*) yaitu Tuhan SWT sebagai kesejahteraan lahir dan ibadah tidak langsung (*Ghoir Mahdhoh*) dengan berinteraksi secara sosial dan ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan lahir¹. Menurut data Kementerian Agama, terdapat 26.973 pondok pesantren di seluruh Indonesia, dan terdapat 18 juta santri yang tersebar pada pondok pesantren di seluruh Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut ditpdpondren.kemenag.go.id, sektor ekonomi meliputi perkapalan, agribisnis, pelatihan vokasi, usaha kecil, menengah dan mikro serta koperasi, peternakan, perkebunan, teknologi, dan lainnya.

Pesantren melatih santri dengan memadukan tiga aspek keterampilan dengan keterampilan kewirausahaan keterampilan untuk memperkuat pondasi ekonomi Jawa Timur dan berdampak langsung pada masyarakat sekitar, ini juga berlaku untuk semua pondok pesantren di Indonesia. Dengan demikian, setiap kegiatan kewirausahaan (orientasi ekonomi untuk menyumbang pondok pesantren) memiliki resiko yang cukup tinggi, maka, pondok pesantren harus jeli dalam system

¹ Zulfadli Hamzah, and Hamzah Hamzah, "Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP)," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (January 30, 2016): 18–29,

manajerial agar tetap mampu menjaga sustainsibilitasnya. Menurut Nunun Supari, dalam upaya menjaga keberlangsungan operasional manajemen pondok pesantren, kyai biasanya melaksanakan tiga hal; *pertama*, melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara penuh. *Kedua*, pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh kyai atau pesantren sendiri. *Ketiga*, manajemen kewirausahaan di pondok pesantren harus disokong oleh SDM yang memadai. Oleh karenanya tak heran jika ada santri yang mengaji sambil mengelola sawah, tanah dan kolam ikan. Salah satu keberhasilan pondok pesantren menjalankan usaha adalah karena didukung oleh Sumber Daya Manusia yang memadai dengan demikian menjadikan pondok pesantren memiliki peluang tinggi dalam peningkatan perekonomian di Indonesia²

Namun, harus diakui tidak semua pondok pesantren yang ada dapat memanfaatkan potensi ekonomi tersebut. Permasalahan bisnis pesantren meliputi masalah internal dan masalah eksternal. Permasalahan internal Koperasi Pondok Pesantren adalah harta milik pondok pesantren tidak tercatat, kualitas sumber daya manusia pondok pesantren sangat rendah, pengetahuan tidak meningkat, dan jumlah anggota pondok pesantren sangat kecil³. Selain itu, skala dana yang dikelola Pesantren masih kecil, dan kegiatan usaha Pesantren terbatas pada kegiatan konsumsi. Selain itu, konsumen internal Pesantren, fasilitas pendukung Pesantren yang sedikit, tidak adanya rencana kerja Pesantren, sebagian besar lokasi Pesantren

² Noor Ahmady, "Pesantren Dan Kewirausahaan : Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri" (2013).

³ Daniel Isenberg and Babson Global, "The Entrepreneurship Ecosystem Strategy as a New Paradigm for Economic Policy: Principles for Cultivating Entrepreneurship 1" (2011).

sangat strategis namun kurang dimanfaatkan, dan sedikit pengetahuan tentang kegiatan operasional Pesantren. Sementara itu, permasalahan eksternal pesantren adalah kurangnya peran serta masyarakat di lingkungan pesantren, belum optimalnya optimalisasi potensi lingkungan, belum tergalinya peluang kerjasama dengan *stakeholders*, dan peluang kontribusi yang belum dimanfaatkan.

Pada Pondok Pesantren Nurul Amanah yang memiliki beberapa unit, Tetapi pondok pesantren belum dapat sendirian untuk mewujudkan sistem kewirausahaan yang produktif, adanya unit usaha yang tidak dikembangkan lagi dan hanya dikembangkan atau diproduksi hanya diwaktu waktu tertentu seperti budidaya jamur, dan sering menambah unit usaha tetapi kurang konsisten terhadap usaha sebelumnya sehingga membuat usaha sebelumnya kurang diperhatikan.

Permasalahan tersebut yang menjadi penghambat bagi usaha pondok pesantren untuk berkembang. Upaya re-inventing dan re-eksisting bidang ekonomi utamanya adalah ekosistem kewirausahaan di Pondok Pesantren. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam upaya optimalisasi potensi ekonomi di Pondok Pesantren. Tanpa melakukan re-inventing dan re-eksisting, Tanpa transformasi dan rekonstruksi, optimalisasi potensi pesantren tidak akan maksimal, dan realitas lokal akan menghadapi banyak kesulitan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi ekosistem kewirausahaan dipondok pesantren pada Pondok Pesantren Nurul Amanah Sanden, Basanah, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur tidak konsentrasi hanya pada lulusan berkompeten dibidang keagamaan akan tetapi kopeten juga dalam bidang kewirausahaan yang kaitannya dengan ekonomi dan

bisnis. Beragam usaha yang ditekuni oleh pesantren dibawah asuhan, KH. M Jazuli Nur, Lc diantaranya konveksi, mini market, budidaya jamur, ikan lele hingga usaha bengkel motor dan las. Salah satu produk yang saat ini menjadi unggulan pesantren adalah kripik jamur yang diberi nama “Kripik Juara Jamur Tiram Nura” yang sudah mempunyai market diberbagai daerah ⁴.

Secara umum ekosistem kewirausahaan tersusun dari kemudahan akses pasar, adanya sumber daya manusia, modal dan pembiayaan, jejaring pendukung (mentor, konsultan, inkubator, jaringan wirausaha), kebijakan dan peraturan, pelatihan dan sosialisasi, ketersediaan Lembaga pendidikan, dan dukungan factor sosial budaya ⁵. Pendekatan ekosistem kewirausahaan berisikan seperangkat aktor dan faktor yang terkait dan terkordinasi baik secara formal mapun informal yang saling berhubungan satu sama lain, saling mengatur dan memperantai seluruh kinerja wirausaha mulai dari tahap awal yang lahirkan wirausaha baru sampai pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing namun penelitian yang menjelaskan tentang design model ekosistem kewirausahaan pondok pesantren belum banyak dilakukan. sedangkan pondok pesantren mampu menjadi pionir dalam memajukan perekonomian pasar dan mengurangi angka pengangguran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁴ OPOP Jatim, “OPOP Bangkitkan Semangat Pesantren Nurul Amanah Berwirausaha,” (n.d.),

⁵ (Isenberg & Global, 2011)

Bagaimana design model ekosistem kewirausahaan pesantren menurut para pakar menggunakan metode ANP ?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Menemukan dan mengetahui design model ekosistem kewirausahaan penelitian menurut para pakar menggunakan metode Analytic Network Process (ANP)

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap tercapainya peningkatan kewirausahaan di pondok pesantren sehingga dapat terimplementasi ekosistem kewirausahaan yang optimal. Lebih lengkapnya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan acuan penerapan program kewirausahaan berbasis pada pondok pesantren.
2. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi pesantren untuk memperbaiki kinerja dalam berwirausaha
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pimpinan pesantren dalam mengelola potensi ekonomi dan mengembangkan bisnis sebagai mata rantai dan jejaring.
4. Menjadi wahana pengembangan riset selanjutnya terutama terkait dengan kewirausahaan pesantren.

Outcome yang diharapkan adalah solusi bagi permasalahan terkait ekosistem kewirausahaan pada Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Nurul Amanah

Bangkalan

E. Jadwal Kegiatan**RENCANA DAN JADWAL PENELITIAN**

No.	Rencana Kegiatan	Bulan/Thn 2021				
		September	September	Oktober	November	Desember
1	Sosialisasi Program Penelitian MBKM					
2	Konsultasi judul dan penentuan judul					
3	Mengidentifikasi permasalahan yang diangkat					
4	Survei lokasi penelitian					
5	Penyusunan Proposal Penelitian					
6	Menyusun pertanyaan Penelitian					
7	Pengumpulan data dengan menemui informan					
8	Menyusun Laporan Kemajuan/ Pengerjaan Artikel					
9	Mengolah Data					
10	Menyusun Laporan dan Luaran					
11	Menginput Artikel pada Jurnal					
12	Seminar Hasil					